

SKRIPSI

**ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PERGAULAN BEBAS
REMAJA DI LUAR NIKAH DI DESA LERO KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**



Oleh

SRI MASNI RAHMADANI

17.3200.042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PERGAULAN BEBAS
REMAJA DI LUAR NIKAH DI DESA LERO KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**



Oleh

SRI MASNI RAHMADANI

17.3200.042

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Masni Rahmadani


Nim : 17.3200.042

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare No.B-1161/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....) 


NIP : 197605012000032002

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (.....) 

NIP : 197607132009121002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Masni Rahmadani

Nim : 17.3200.042

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare No.B-1161/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua)	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (Sekretaris)	(.....)
Ulfah, M.Pd. (Anggota)	(.....)
Astinah, M.Psi. (Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwarahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Adab, dan Dakwah” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, langsung pada keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda M. Husni an Ibunda Hj. Hamsia yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudaraku, kerabat yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr. Iskandar. S.Ag., M.Sos.I. dan penanggung jawab Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M. Psi.

3. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Dr, H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I Selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
6. Para orang tua dan Masyarakat yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan/Desa (Lero) Kecamatan (Suppa) Kabupaten (Pinrang) yaitu nama teman posko (Itamasyita, Resky Anggeriani, Nurfauziah, Hardayanti Auliya, Hildayanti Auliya, Linda Ramadanti, Wahyuni).

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.

Parepare, 16 Muharram 1446 H
22 Juli 2024 M

Penulis



SRI MASNI RAHMADANI
NIM. 17.3200.042

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Masni Rahmadani

NIM : 17.3200.042

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 Januari 1999

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar
Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 16 Muharram 1446 H
22 Juli 2024 M

Penulis



Sri Masni Rahmadani
Nim. 17.3200.042

ABSTRAK

Sri Masni Rahmadani, “*Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*”. (dibimbing oleh ibu Sitti Jamilah Amin dan bapak H. Muhiddin Bakri)

Latar Belakang Masalah pada penelitian ini adalah Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?, Apa Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?, Bagaimana Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan komunikasi.

Hasil penelitian terkait dengan Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan bebas Remaja di Luar Nikah di Desa lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang; Remaja yang ada di Desa Lero lebih banyak berada di luar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yaitu; 1). Kurangnya Kontrol Diri, 2). Kurangnya Perhatian Orangtua, 3). Keluarga yang Tidak Harmonis (*Brokenhome*), 4). Pergeseran Budaya. Dari Analisis Psikologis Terhadap pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, maka dampak yang terjadi yaitu; 1. Putus Sekolah, 2. Hamil di Luar Nikah, 3. Ketertutupan Remaja dan 4. Stress yang Tinggi. Dari hasil penelitian di atas peneliti mengambil solusi sebagai berikut; a. Perbanyak Kegiatan Positif dan Meningkatkan Percaya Diri, b. Ingat akan orangtua, c. Meningkatkan Kualitas beragama, d. Rehabilitas.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas, Remaja, Luar Nikah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Teori <i>Behavioristik</i>	10
2. Teori <i>Self Disclosure</i> (Model Pengungkapan Diri).....	11
3. Teori <i>Self Perception</i> (Persepsi Diri)	16
C. Tinjauan Konseptual	21
1. Pengertian Analisis	21

	2.	Pengertian Psikologi	22
	3.	Pengertian Remaja	23
	4.	Pengertian Pergaulan Bebas Remaja.....	23
	5.	Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas Remaja.....	27
	6.	Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas.....	32
	D.	Kerangka Pikir	36
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN	
	A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
	B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
	C.	Fokus Penelitian	37
	D.	Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	37
	E.	Teknik Pengumpulan Data	39
	F.	Teknik Analisis Data	40
	G.	Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A.	Hasil Penelitian.....	45
	1.	Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	45
	2.	Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten pinrang ..	47
	3.	Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten pinrang ..	51
	B.	Pembahasan	54
	1.	Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Ingat Akan Orangtua.	54
	2.	Meningkatkan Kualitas Beragama.....	55
	3.	Rehabilitas	57
	a.	Terapi Tingkah Laku (<i>Behavioristik</i>)	57

	b. Terapi <i>Humanistik</i>	57
	c. Keluarga.....	58
	d. Masyarakat.....	59
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara.
2.	Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pinrang.
4.	Surat rekomendasi penelitian dari Pemerintah Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
5.	Surat keterangan selesai penelitian dari Pemerintah Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
6.	Surat keterangan wawancara.
7.	Dokumentasi.
8.	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas adalah suatu kegiatan remaja yang dimana berkumpulnya suatu kelompok yang tidak dibatasi baik dari laki-laki maupun perempuan yang melakukan suatu kegiatan yang menyimpang seperti melakukan hubungan dan hamil di luar nikah. Pergaulan bebas yaitu pergaulan yang bertentangan sifat nilai atau norma dan dilakukan oleh seorang remaja ataupun dilakukan bersama-sama oleh sekelompok remaja. Beberapa penelitian yang terkait dengan pergaulan bebas, salah satunya Willis Sujoko menjelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat amoral ataupun antisosial.

Pergaulan bebas yang dapat bertentangan dengan norma atau perbuatan yang masuk dalam kategori pergaulan bebas dapat berupa merusak, kabur dari rumah, indiscipliner disekolah, sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, pemerkosaan, seks bebas, dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa. Dan salah satunya terjadi di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Berbicara tentang bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja yang dibagi menjadi dua, yang dijelaskan dalam buku Adon Nasarullah Jamaluddin yang judulnya “Dasar-dasar Patologi Sosial”. Pertama adalah Pergaulan yang masuk dalam perilaku terisolasi (delikueni terisolasi). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja yang melakukan pergaulan yang salah. Perbuatan mereka didorong oleh : 1) Keinginan meniru dan ingin sesuai dengan kelompoknya, jadi tidak ada motivasi,

kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan, 2) Berasal dari daerah kota yang sifatnya transisional yang memiliki subkultur kriminal. Perilaku pergaulan remaja mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan jadi pergaulannya merupakan alat pelepas ketakutan kecemasan dan kebingungan supaya tidak memikirkan permasalahan yang terjadi, tetapi tidak berpikir bahwa masalah besar yang lain akan timbul Ketika melakukan pergaulan bebas remaja yang belum menikah karena mereka sudah tidak memikirkan Ketika sudah berkumpul dan sama-sama sudah tidak bisa menahan Hasrat dan hawa nafsu yang dimiliki.

Pergaulan yang memunculkan perilaku Neurotik adalah Remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, berupa kecemasan, selalu merasa tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik, memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan, motif kejahatannya berbeda-beda, perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).¹

Menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa pergaulan bebas remaja yang terjadi di desa Lero, rata-rata orang yang melakukan ini adalah berasal dari keluarga yang broken home dan hidup anaknya tersebut tidak teratur dan tidak terlalu diperhatikan dengan pergaulannya, sehingga remaja mudah terhasut dalam pergaulan bebas remaja di luar nikah dan berkumpul kebo atau melakukan hubungan dengan lawan jenis yang belum memiliki hubungan apa-apa atau belum menikah.

¹ Adon Nasarullah Jamaluddin, Dasar-Dasar Patologi Sosial, h.117-118.

Seseorang yang hamil diluar nikah akan memiliki banyak dampak negatif yang dialami baik dalam keluarganya sendiri maupun di tengah masyarakat. Hamil diluar nikah akan memberikan dampak kurang baik antara orang tua dan anak yang hamil diluar nikah, karena anak yang hamil diluar nikah akan dinikahkan dengan cepat, seseorang yang hamil diluar nikah juga akan kesulitan beraktivitas ditengah masyarakat, hal ini disebabkan karena seseorang yang hamil diluar nikah akan malu untuk ikut bergabung dengan orang-orang yang ada di desanya karena telah hamil diluar nikah.

Remaja yang hamil diluar nikah akan mendapatkan cibiran dari warga setempat yang ada di desanya karena tidak bisa menjaga dirinya sendiri dan menjaga nama baik keluarganya, dan orang tua tidak dapat mendidik anaknya dengan baik.² Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pergaulan bebas harus dihindari karena dapat membahayakan kesehatan dan melanggar peraturan yang ada. Pergaulan bebas bisa terjadi karena salah memilih lingkungan pertemanan serta rasa penasaran dan sikap labil yang masih melekat pada remaja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juni 2023, rata-rata kasus yang terjadi di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang terjadi pada remaja akibat pergaulan bebas dan dampaknya banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku yang salah, salah satunya adalah remaja yang hamil diluar nikah. Menurut keterangan Sekretaris Desa Lero Bapak Ihsan, dikatakan bahwa:

²H. Panut Panuju, Ida Umami, *PSIKOLOGI REMAJA*, (Banteng, PT Tiara Wacana Yogya, 1999), h.141

“Kasus remaja yang terjadi sangat marak dan bukan hanya di sekitar Desa Lero tetapi di desa lain juga terjadi hal demikian”.³

Sebelum peneliti melakukan penelitian di Desa Lero, peneliti terlebih dahulu mengambil data dan informasi di Sekretaris Desa Lero untuk memperkuat data tentang pergaulan bebas remaja, dan berpengaruh terhadap pertumbuhan remaja baik pertumbuhan fisiknya maupun psikologisnya dan juga melakukan survey di tempat-tempat lain untuk dijadikan sebagai acuan penelitian tentang pergaulan bebas remaja diluar nikah. Berdasarkan permasalahan remaja tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang “Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Peneliti melakukan pengamatan di Desa Lero bahwa mayoritas di Desa Lero adalah orang muslim dan beberapa aktif di remaja masjid dan rata-rata semua menempuh pendidikan, hanya sebagian yang tidak melanjutkan pendidikan, dan memilih untuk menganggur dan tetap di Desa nya tidak ingin keluar untuk mencari pekerjaan namun kenyataannya masih banyak melakukan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja Desa Lero yaitu (remaja yang hamil di luar nikah).

Remaja yang hamil di luar nikah ini rata-rata tidak bisa terbuka kepada orang tua maupun orang lain karena mereka tidak punya keberanian untuk mengungkapkan permasalahan yang di alami, karena remaja tersebut belum memiliki kesadaran untuk mendatangi seorang ahli psikologi atau konselor untuk melakukan rehap atau perubahan yang terjadi pada dirinya. Mereka hanya terbuka dengan teman sebayanya yang dia anggap itu sebagai best friend yang menjaga kerahasiaannya dan tidak

³Ihsan, Sekretaris Desa Lero, Kecamatan. Suppa Kabupaten. Pinrang, Wawancara Peneliti, Tanggal 09-06-2023.

pernah membicarakan kepada siapapun, akan tetapi remaja tersebut juga belum sepenuhnya terbuka seratus persen karena masalah yang dihadapinya sangat berat, karena apabila masalah tersebut terbongkar akan mengalami kerugian yang banyak

rasa malu yang sangat mendalam sehingga akan mempengaruhi lagi terhadap psikologisnya, dan bisa jadi akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal yang sangat dilarang juga oleh Norma dan Agama seperti bunuh diri. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pergaulan bebas remaja di luar nikah dengan analisis psikologi.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana pergaulan bebas remaja di luar nikah di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja di luar nikah di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?
3. Bagaimana analisis psikologi terhadap pergaulan bebas remaja di luar nikah di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?

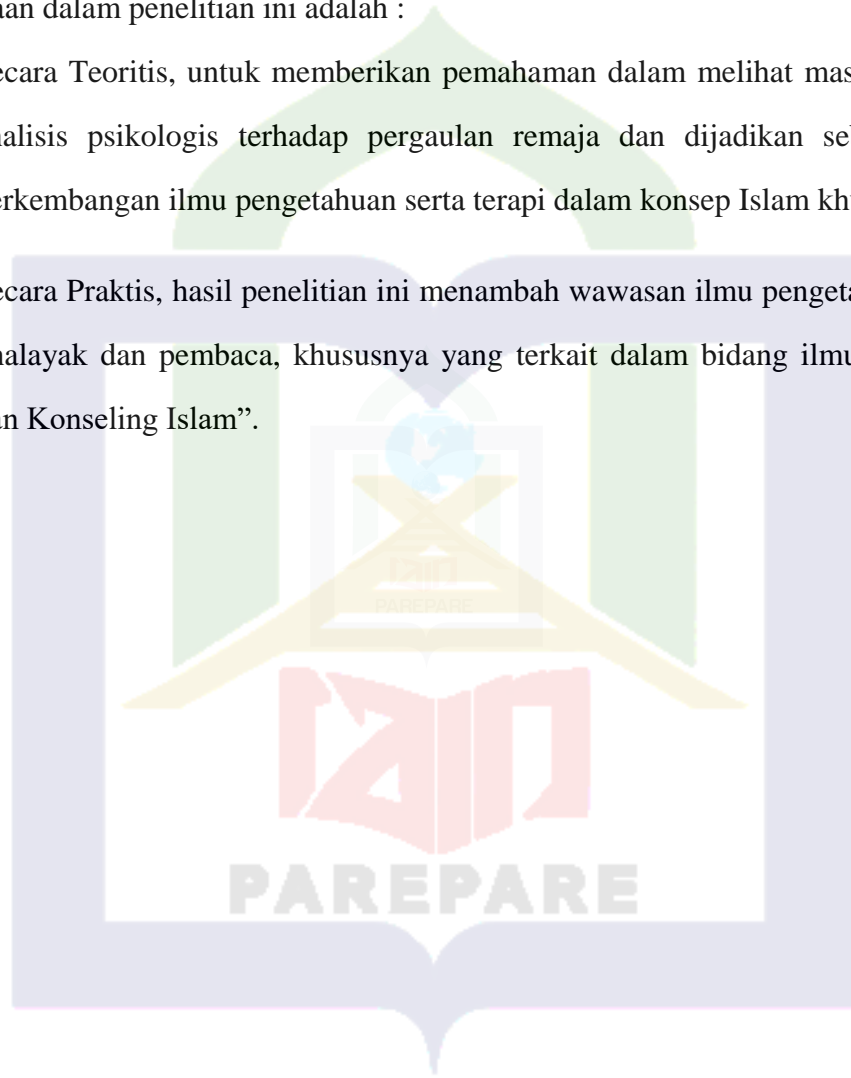
C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pergaulan bebas remaja di luar nikah di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja di luar nikah di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui analisis psikologi terhadap pergaulan bebas remaja di luar nikah di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap agar dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca, maupun diri sendiri, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, untuk memberikan pemahaman dalam melihat masalah tentang analisis psikologis terhadap pergaulan remaja dan dijadikan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan serta terapi dalam konsep Islam khususnya.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan semua khalayak dan pembaca, khususnya yang terkait dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam”.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hafri Khaidir Anwar, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, “*Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Banda Aceh*”.

Penelitian ini merupakan pendekatan jenis Penelitian Deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk meneliti, mengkaji dan menelaah keadaan yang sekarang. Penelitian kualitatif bermaksud untuk meneliti serta mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan utuh melalui pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal terkait pergaulan bebas yang dilakukan remaja kota Banda Aceh meliputi; (1). Keluar/Pulang ke rumah larut malam, (2) bergaul dengan lawan jenis, (3) *Bullying*, (4) Penyalahgunaan internet, (5) Melanggar aturan sekolah. Adapun faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu; (1). Rendahnya kontrol diri, (2). Rendahnya kesadaran diri, (3). Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, (4). Gaya hidup yang kurang baik, (5). Keluarga yang tidak harmonis (*brokenhome*), (6). Minimnya perhatian orangtua.⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada pergaulan bebas remaja secara umum, sedangkan peneliti berfokus pada pergaulan bebas remaja di luar nikah.

⁴ Hafri Khaidir Anwar, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja*, (Studi Kasus di Kota Banda Aceh), 2019, Universitas Syiah Kuala

Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe “*Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar*” (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)”. Penelitian bertujuan untuk 1) Mengetahui penyebab munculnya perilaku pergaulan bebas di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana; 2) Mengetahui dampak pergaulan bebas bagi pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana. Penelitian ini dilakukan di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik penentuan informan menggunakan teknik Snowballin Sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana disebabkan oleh pergeseran budaya, kurangnya perhatian orang tua, teman dekat, dan media dari berbagi faktor tersebut berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah, dan hamil di luar nikah.⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti fokus seluruh remaja yang melakukan pergaulan bebas, baik itu dikalangan remaja sekolah maupun yang putus sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya yang diambil fokus pada pergaulan bebas di kalangan pelajar saja.

⁵Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe, *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar* (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya), 2018.

B. Tinjauan Teoritis

Teori adalah tujuan akhir ilmu pengetahuan. Teori merupakan pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang dunia bekerja. Dalam bidang komunikasi, sebagian besar dari teori-teori bersifat inplishif. Adapun teori yang telah diambil adalah:

Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Teori belajar behaviorisme ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori belajar behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon memiliki arti penting bagi anak untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dari beberapa teori belajar behavioristik yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa untuk memunculkan respon yang diharapkan dibutuhkan penguatan (reinforcement). Model pembelajaran behavioristik adalah “suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengondisian lingkungan belajar agar perilaku anak dapat dibentuk atau diubah sebagaimana tujuan yang diharapkan”.

Hal yang paling penting dalam teori belajar behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, hubungan antara stimulus dan

respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons itu sendiri.

Tujuan pembelajaran dalam teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi yang ketat dan penguatan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya.

Secara umum, teori behavioristik mendukung pendekatan yang dipusatkan kepada pendidik. Pengetahuan peserta didik didapatkan dari hasil proses pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik. Sehingga dalam teori ini perubahan mental pada setiap individu peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tidak dianggap sebagai hasil belajar dikarenakan hal itu tidak dapat diamati dan diukur. Dan selain itu, teori ini mengedepankan pada perubahan tingkah laku bukan perubahan mental.

Teori *Self Disclosure* (Model Pengungkapan Diri)

Secara garis besar self disclosure itu berarti keterbukaan diri untuk membatasi. Self disclosure sendiri merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, apabila individu memiliki kemampuan baik dalam self disclosure maka individu akan memiliki banyak teman dan mudah untuk bergaul. Self disclosure bersifat dalam apabila individu merasa nyaman, saling memiliki, dan mengenal dengan baik karakteristik kepribadian setiap orang. Keunikan manusia itu disebabkan oleh adanya hal yang berbeda antara manusia itu sendiri yang tidak lepas dari kepribadian yang dimilikinya. Eysenck membedakan kepribadian kedalam dua tipe yaitu, introvert dan ekstrovert. Sehingga berkesinambungan dengan self disclosure itu sendiri.

Self Disclosure merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya. Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya. Pengungkapan diri dilakukan dengan dua bentuk pertama, dilakukan dengan secara tertutup, yaitu seseorang mengungkapkan informasi diri kepada orang lain dengan cara sembunyi-sembunyi melalui ungkapan dan tindakan, di mana ungkapan dan tindakan itu merupakan sebuah keterbukaan tentang apa yang terjadi pada diri seseorang. Namun cara pengungkapan diri seperti ini jarang dipahami orang lain, kecuali orang lain memiliki perhatian terhadap orang yang melakukan pengungkapan diri itu.

Asumsi dasar teori ini adalah menjelaskan bagaimana kita berbagi informasi tentang diri kita yang bersifat pribadi kepada orang lain. Pemahaman komunikasi antar pribadi terjadi melalui pengungkapan diri, umpan balik dan Sensitivitas untuk mengenali orang lain. Dengan membuka diri seseorang berusaha untuk mengungkap reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut.

Kelebihan Teori Penyingkapan diri, adalah kita bisa mendengarkan pengalaman orang lain yang nantinya bisa menjadi pelajaran bagi diri kita dan dengan *Self-Disclosure* atau penyingkapan diri kita juga bisa mengetahui seperti apa diri kita dalam pandangan orang lain, dengan hal itu kita bisa melakukan introspeksi diri dalam berhubungan. Karena dengan adanya pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang dalam mengatasi tekanan-tekanan yang datang dari luar. Sedangkan kekurangan dari teori penyingkapan diri adalah tidak semua orang dapat menanggapi apa yang kita sampaikan bahkan sering terjadi salah paham sehingga malah

menimbulkan masalah baru. Ketika seseorang telah mengetahui diri kita, bisa saja orang lain ini memanfaatkan apa yang telah dia ketahui mengenai diri kita.⁶

Teori *Self-Disclosure* sangat berkesinambungan dengan konsep diri anak diluar nikah, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan bagaimana cara seorang anak dalam membuka dirinya dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya agar mendapatkan *feedback* (umpan balik) dari komunikannya tentang informasi yang dibaginya baik berupa informasi pribadi maupun informasi umum tentang keadaan sekitarnya. Dengan adanya keterbukaan antar pribadi menjadikan berkurangnya kesalah pahaman informasi yang diterima karena komunikasi yang terjalin dilandasi oleh kepercayaan dan adanya kepuasan yang diperoleh dalam suatu hubungan dengan proses membuka diri tersebut. Dengan mengungkapkan perasaan dan gagasan kepada orang lain dengan pencapaian sebuah keabranan yang diperoleh dalam komunikasi yang terjalin. Sedangkan ketidakpuasan dalam hubungan diawali oleh Ketidakjujuran, Kurangnya kesamaan antara tindakan seseorang dengan perasaannya, Miskin feedback dan pengungkapan diri yang ditahan.⁷

Pengungkapan diri dalam Jurnal teori Psikologi yang di jelaskan Oleh Retno Puspito Sari, Tri Rejeki dan Achmad Mujab M. menjelaskan tentang teori pengungkapan diri dalam pengertiannya ialah pengungkapan diri merupakan tindakan menyampaikan informasi pribadi kepada orang lain yang melibatkan pikiran, perasaan dan keinginan. Informasi pribadi yang dimaksud adalah informasi tentang diri sendiri.

Kemampuan melakukan relasi atau komunikasi interpersonal ini dianggap sebagai salah satu kecerdasan yang dinamakan kecerdasan interpersonal seperti yang

⁶ Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta; Renada Media Grup, 2006),h.267

⁷ Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta; Renada Media Grup, 2006),h.268

dikemukakan Howard Gardner dengan konsep kecedasan jamaknya (multiple intelligence). Artinya, kemampuan interpersonal merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan hidup. Kaitan Self Disclosure dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam sistem komunikasi Interpersonal , self disclosure mempunyai peranan yang sangat penting karena self disclosure memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman tentang diri pribadi, pengembangan sikap positif baik diri sendiri maupun orang lain, dan memberikan peluang juga untuk mengembangkan hubungan yang memiliki makna yang berarti dengan orang lain. Melihat begitu pentingnya peran self disclosure dalam komunikasi Interpersonal , maka dapat dikatakan bahwa self disclosure memiliki pengaruh dalam komunikasi Interpersonal . Adapun pengaruh self disclosure dalam komunikasi Interpersonal , sebagai berikut :

1. Meningkatkan Komunikasi Bersifat terbuka kepada orang lain dapat meningkatkan komunikasi dengan orang lain.
2. Meningkatkan Pengetahuan Dengan membuka diri kepada orang lain, maka kita dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang diri kita sendiri dan juga orang lain. Begitupun sebaliknya.
3. Mengkonfirmasi Konsep Diri Dalam artian, kita bisa memberitahukan konsep diri pribadi dan juga konsep diri orang lain.
4. Menghindari Sikap Defensif dengan membuka diri, maka kita dapat mengkonfirmasi konsep diri.
5. Lebih Cermat dalam Mempersepsi Orang Lain Persepsi mempengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang lain, apabila kita membuka diri, kita akan berhati-hati dalam mempersepsi orang lain.

6. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Membuka diri merupakan salah satu bentuk konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif timbul karena adanya rasa percaya diri atau percaya pada kemampuan sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya yang tinggi tidak akan menghindari situasi komunikasi dan tidak akan takut untuk berkomunikasi.
7. Meningkatkan Atraksi Interpersonal Atraksi Interpersonal merujuk pada ketertarikan kita kepada seseorang akan meningkatkan kecenderungan kita untuk berkomunikasi dengan orang tersebut.
8. Menciptakan Rasa Percaya Kepada Orang Lain Dengan saling membuka diri dapat menciptakan rasa percaya kita kepada orang lain. Begitu pula sebaliknya. Ketika seseorang menunjukkan bahwa mereka cukup menyukai dan mempercayai kita untuk berbagai informasi pribadi yang dimiliki maka kita juga akan mulai untuk menyukai dan mempercayai mereka.
9. Membentuk Norma Interaksi Sikap membuka diri kepada orang lain tentunya disesuaikan dengan tingkatan atau derajat kedekatan yang dimiliki dengan orang lain.
10. Membentuk Norma Interaksi Sikap membuka diri kepada orang lain tentunya disesuaikan dengan tingkatan atau derajat kedekatan yang dimiliki dengan orang lain.

Self Disclosure terhadap Komunikasi Interpersonal Kesetiaan, Cinta dan Kasih Sayang Dalam kehidupan sehari-hari tentunya Self Disclosure sangat berpengaruh. Setiap manusia dilandasi dengan rasa kesetiaan, cinta dan kasih sayang. Keterbukaan diri menjadi salah satu acuan diri untuk bisa berkomunikasi dengan adanya ketiga rasa itu. Pada dasarnya, komunikasi Interpersonal sendiri merupakan

komunikasi manusia yang didalamnya ada unsur keakraban dan mempengaruhi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi Interpersonal pun tidak hanya berupa kata-kata atau pesan verbal, melainkan juga pesan-pesan nonverbal. Hal ini sangat berkaitan dengan self disclosure yang mengungkapkan tentang bagaimana berinteraksi dengan orang terhadap situasi yang terjadi saat ini, dan memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan, yang dapat menjelaskan reaksi yang diperbuat saat ini. Self disclosure dipengaruhi juga oleh lingkungan dimana seseorang bertingkah laku. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan komunikasi seseorang adalah faktor lingkungan, meliputi : pola asuh, budaya stereotipe, sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan pendidikan seseorang. Dalam berkomunikasi pun harus melibatkan rasa empati, simpati, kejujuran, serta tanggung jawab. Sehingga ketika adanya interaksi akan adanya rasa kenyamanan tersendiri.

Teori *Self Perception* (Teori Persepsi Diri)

Persepsi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengenal, mengidentifikasi dan menyatakan sikap, emosi dan berbagai keadaan lain dalam dirinya sendiri. Persepsi diri dapat muncul dari pengamatan terhadap tingkah laku diri sendiri dan juga pengamatan terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Hal ini menegaskan bahwa orang mengembangkan sikap mereka dengan mengamati perilaku mereka sendiri dan menyimpulkan sikap apa penyebabnya. Teori ini, menyatakan bahwa sikap menentukan perilaku. Selain itu, teori tersebut menunjukkan bahwa orang cenderung bersikap tanpa mengakses kognisi internal dan keadaan emosi diri. Orang cenderung menafsirkan perilaku nyata mereka sendiri secara rasional dengan cara yang sama ketika mereka berusaha untuk menjelaskan perilaku orang lain.

Seorang individu telah bisa mulai memiliki persepsi diri dari usia dini, tetapi hal tersebut tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan individu lain, dalam hal ini orang dewasa, misalnya orang tua. Seorang anak diajarkan untuk dapat mengidentifikasi dan membedakan benda-benda dan kejadian di sekitarnya dan menamainya dengan nama yang berbeda. Jadi ia bisa membedakan apakah sesuatu yang ia rasakan itu baik atau buruk. Begitupun ketika ia menginjak usia dewasa, seorang individu dapat memiliki persepsi diri tertentu dengan mengamati tingkahlakunya sendiri (“Kelihatannya hari ini saya lebih banyak makan”) maupun karena ada pengaruh dari luar dirinya atau lingkungan sekitarnya (“Kejadian tadi membuat saya takut”). Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa persepsi diri berhubungan dengan tingkah laku. Tingkah laku tersebut termasuk yang disebut tingkah laku emosi yaitu tingkah laku yang disebabkan bukan oleh keadaan mental dalam diri seseorang, melainkan oleh tingkah laku/keadaan sekitarnya.

Teori persepsi diri ialah teori yang menguji hubungan antara tindakan dan pemahaman kita terhadap sikap dan tujuan kita. Menurut Daryl Benn, ketika kita menilai pendapat sendiri maka kita akan mengambil perilaku kita sebagai petunjuk, daripada menganalisis diri kita secara mendalam. Dengan persepsi, seorang individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.⁸

⁸ <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-persepsi-diri-atau-self-perception-theory/4630/3>

Proses *Self-Perception* melibatkan pembelajaran tentang diri sendiri mengenai sebuah fenomena dan menempatkan diri pada hal yang sama ketika kita mencoba memahami orang lain. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi inilah yang disebut persepsi diri (*Self Perception*).

Jadi persepsi diri merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman yang memotivasi individu tersebut untuk berinteraksi atau berperilaku dengan sekitarnya, dengan harapan dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan sadar, tahu niat dalam melakukan sesuatu, dan paham dengan sikap terhadap sesuatu.

Sudut pandang teoritis yang berpendapat kalau sikap, keyakinan dan karakterisasi diri seseorang, di taraf yang masuk akal, ditentukan oleh pengobservasian terhadap perilaku mereka sendiri. Prinsip yang melandasinya cukup sederhana, seperti kita cenderung menilai perasaan orang lain lewat apa yang kita lihat mereka lakukan, demikianlah kita umum untuk pendekatan apapun terhadap psikologi yang membuat diri konsep sentral terhadap semua kejadian/ peristiwa lain dan proses-proses yang diinterpretasikan.

Dalam psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai suatu variabel campur tangan, bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Persepsi juga suatu proses mengetahui dan mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Kesadaran dari proses-proses organis, satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Persepsi juga bisa diorganisasi oleh faktor-faktor perangsang tadi sebagai kesamaan atau stimuli kedekatan, dan kesinambungan garis-garis. Maka teramat penting dalam

persepsi ini ialah konstansi yang menyangkut kecenderungan untuk melihat objek sebagai hal yang konstan, sekalipun terdapat banyak sekali variasi dalam melihat kondisi tersebut.⁹

Dalam Jurnal *Teori Self Perception* (Teori Persepsi Diri) mengenai teori ini pengamatan dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan sikap seseorang dari individu. Dan biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain, karena persepsi ini berlaku untuk individual. Selain itu, persepsi ini tidak berlaku mutlak atau berlaku secara permanen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi terhadap kemampuan diri mereka. Persepsi kemampuan diri didefinisikan sebagai "keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang diinginkan yang mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka".

Menurut Bandura, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi menganggap tugas-tugas sulit yang diberikan guru sebagai tantangan. Mereka juga memiliki motivasi tinggi untuk mengatasi kesulitan dan lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah menganggap segala sesuatu lebih sulit daripada yang sebenarnya; mereka tidak merasa bahwa usaha mereka dapat menyebabkan hasil yang lebih baik, sehingga mereka memiliki lebih sedikit motivasi untuk mencurahkan waktu mereka untuk menyelesaikan tugas. Dengan kata lain, sikap belajar, perilaku belajar, dan bahkan kinerja belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi kemampuan diri mereka.

⁹Artur S. Reber dan Emili S. Rebert, *Kamus Psikologi, Cet.I.* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010),h.875

Persepsi diri didefinisikan sebagai "penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan". Pajares, mencatat bahwa persepsi diri dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat, upaya yang dilakukan, dan ketekunan yang dijalankan ketika dihadapkan dengan rintangan, stres, dan kecemasan. Secara khusus, peserta didik yang memiliki keyakinan persepsi diri yang tinggi akan menjadi gigih ketika dihadapkan dengan tantangan dan lebih berhasil dalam prestasi akademik. Multon, Brown, dan Prapaskah meta-analisis dekade studi penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara keyakinan persepsi diri dan prestasi akademik. Kompetensi persepsi diri mengacu pada kemampuan memperkirakan diri atau keyakinan mengenai seberapa baik kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas tertentu. Hal tersebut diketahui merupakan sesuatu yang paling cepat mendorong pengguna bahasa untuk berkomunikasi.

Studi yang dilakukan MacIntyre dan Charos telah menunjukkan bahwa sementara ciri-ciri Ihdha Husnayaini kepribadian orang pandai, keinginan untuk mendapatkan kepuasan dari pihak luar, kestabilan emosi, dan kesadaran terkait dengan kesediaan untuk berkomunikasi melalui kompetensi persepsi diri terhadap kemampuan berbahasa, rasa takut untuk berkomunikasi, dan motivasi, kemampuan untuk menerima secara langsung berkaitan dengan kesediaan untuk berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi persepsi diri yang menunjukkan bahwa seorang anak yang merasa mampu dan kompeten akan mengerjakan tugas dan bertahan bahkan jika itu sulit. Tetapi jika seorang anak yang merasa bahwa mereka tidak mampu atau tidak memiliki kemampuan akan lebih mungkin menghindari untuk mengerjakan tugas.

Hubungan ini menunjukkan bahwa persepsi anak-anak mengenai kemampuan diri mereka dapat mempengaruhi tingkat usaha yang mereka gunakan untuk mengerjakan tugas. Onwuegbuzie, Bailey, dan Daley menyatakan bahwa persepsi diri terhadap kemampuan berbahasa berkorelasi negatif dengan tingkat kecemasan dan berkorelasi positif dengan motivasi. Selain itu, menurut Takahashi, persepsi diri individu terhadap kemampuan berbahasa berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasanya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dimensi ilmiah, pengertian itu mungkin akan dapat dikurangi jika ada penjelasan yang cukup tentang cara masing-masing aktivitas yang memungkinkan masyarakat korban kebijakan mempraktekannya sendiri.

Analisis dipakai oleh ahli psikologi terutama dalam bidang psikometri (seperti pengukuran tentang kepribadian) dan diagnosis klinik. Studi awal penggunaan analisis untuk psikometri dan diagnosis klinik dilakukan oleh Gordon Alport, yang melakukan analisis terhadap dokumen personal seperti surat, buku harian dan catatan perjalanan. Analisis terhadap dokumen pribadi ini berguna dalam memahami kepribadian seseorang, dan analisis terhadap dokumen pribadi berguna dalam memahami kepribadian. Analisis dalam studi psikologi mulai marak dilakukan. Studi

yang berpengaruh diantaranya dilakukan oleh Aul dan Murray yang melakukan penelitian mengenai skema kepribadian menggunakan analisis.¹⁰

2. Pengertian Psikologi

Psikologi adalah studi ilmiah tentang proses mental dan tingkah laku. Definisi sederhananya terdapat pada beberapa cara dalam mengelabui, menyembunyikan debat yang sedang berlangsung tentang bagaimana seharusnya bidang psikologi dalam cakupan yang luas. Ini akan jelas apabila dilihat tentang batasan apakah yang dimaksud dengan psikologi itu. Seperti yang dikemukakan oleh Drever:

“Psychology as a branch of science, psychology has been defined in various way, according to the particular method of approach adopted or field of study proposed by the individual psychologist”. (Psikologi sebagai cabang ilmu pengetahuan, psikologi telah didefinisikan dengan berbagai cara, sesuai dengan metode pendekatan tertentu yang diadopsi atau bidang studi yang diusulkan oleh psikolog individu).¹¹

Secara etimologis, psikologi diambil dari Bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari Bahasa Yunani *Psyche* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologis yang menyatakan, bahwa jiwa itu tersusun atas elemen-elemen sederhana dalam bentuk ide-ide yang muncul dari pengalaman melalui pengalaman indrawi. Ide-ide ini yang bersatu dan berkaitan satu sama lain lewat asosiasi-asosiasi.

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan terapan yang mempelajari perilaku manusia, fungsi dan mental, dan

¹⁰Makinuddin, *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung; Yayasan Akatiga, 2006),h.40

¹¹Makinuddin, *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung; Yayasan Akatiga, 2006),h.41

proses manusia melalui prosedur ilmiah. Seseorang yang melakukan praktik disebut sebagai psikolog. Psikologi dapat didefinisikan secara singkat sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan hubungan-hubungan antar manusia.

3. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang – orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap sudah dewasa apa bila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh piaget, yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia puberitas.¹²

4. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *PSIKOLOGI REMAJA*. (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), h.9

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, Dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.¹³

Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”¹⁴.Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah” pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga terjadi tindakan criminal”¹⁵. Sedangkan dalam pandangan Islam pergaulan bebas adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang”, dan menurut B.Simanjuntak “ Pergaulan Bebas adalah sebuah

¹³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008),. h.307

¹⁴Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), h.34

¹⁵Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, (Surabaya : Pelita 1992), h.92

proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut diperoleh gambaran bahwa pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan.

Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.¹⁷

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja “batasana remaja awal adalah tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun”.¹⁸

Ukuran dari masa kanak-kanak adalah aspek psikologis dan sosial yang belum matang masih bergantung pada orang tua sementara usia dewasa dari kemandirian

¹⁶Demran, *Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. Konse* (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari 2015).

¹⁷Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 53

¹⁸Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), h. 13

anak berdiri sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain, ada yang lebih awal pertumbuhannya menjadi remaja dan ada pula yang lamban pertumbuhannya.

Perbedaan ini menyebabkan ahli psikologi sulit menentukan rentang usia remaja, kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas menentukan masa remaja, namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan antara 13-21 tahun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasim menjelaskan bahwa: “Masa remaja adalah ketika berumur 13-18 tahun, ada yang berpendapat antara 13-21 tahun, dan masa dewasa adalah setelah masa remaja, atau sekitarnya”.¹⁹

Selain perubahan fisik yang dialami remaja juga terdapat perubahan psikis Umar Hasim berpendapat bahwa:

1. Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah dan romantis, ingin dicintai dan mencintai lawan jenisnya.
2. Mulai mementingkan dirinya sendiri dan mengagumi dirinya sendiri.
3. Terkadang cinta-cintanya menggelora penuh rona dan bayangan yang indah serta ilusi khayal.
4. Ia berpikir kritis, tetapi mudah tersinggung bila sedikit saja mendapat celaan.
5. Masa remaja ini ada yang mengatakan sebagai masa yang negative, masa penemuan diri.
6. Masa ini biasa dikatakan masa transisi.

¹⁹Umar Hasim, *Anak Shaleh*, Bina Ilmu, Surabaya, 1999, h. 116

5. Bentuk - Bentuk Pergaulan Bebas Remaja

Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termaksud remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehinggah model pakaian, music, makanan, minuman dan termaksud pergaulan kebaratla tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya.²⁰

Dalam konteks pemikiran banyak remaja saat ini yang telah membuat mereka melepaskan pemikiran-pemikiran Islam akhirnya berdampak pada konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya.²¹

Dalam konteks budaya, remaja saat ini menjadi korban disinilah penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja sebagai bagian dari pembaratan dibidang budaya diantaranya :

1. Penggunaan obat-obat terlarang

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba

²⁰An-nabhani, *system pergaulan dalam islam*, cet. III, Pustaka Tariqul izzah, Bogor, 2001, h. 7

²¹Taqiyudin an-nabhani, *system peraturan dalam islam*, cetakan 1, pustaka tariqul izzah, Bogor, 2000, h. 1

ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.²²

2. Seks Bebas

Dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena faktor pergaulan.

Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini

²²Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, PT Tiga Serangkai, Surakarta, 2009, h. 65

berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Isra/17 : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.(Q.S Al-Isra/17 : 32)

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya.²³

3. Minuman Beral-kohol

Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui beraneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan umat manusia dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku keji dan mungkar yang dilakukan manusia.

Akhir-akhir ini memang banyak yang mengkonsumsi minuman beral- kohol. Sayangnya yang mengkonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengkonsumsi, tidak banyak tapi jika hal ini

²³Drs. Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang 2005, h.88

diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman beral-kohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya. Penelitian yang dilakukan oleh Julie Croxfor dari Wayne State University School of Medicine di Detroit(AS). Bahwa mengkonsumsi itu akan berdampak pada kemampuan kognitif anak kemudian hari.

4. Perkelahian

Kekerasan sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata bahwa seorang yang terpelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis, dan rimbanis. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung.

Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (juvenile delinquency). Iftitah mengatakan Kenakalan remaja, dalam hal perkelahian, dapat digolongkan ke dalam 2 jenis delikueni yaitu situasional dan sistematis.²⁴

5. Pencurian

Mencuri sebagai kemungkar yang sangat merugikan orang lain, baik dalam hal materi ataupun imateril, berupa kekecewaan ataupun kesedihan. Perbuatan mencuri dapat merugikan perseorangan, kelompok sampai merugikan Negara. Syariat Islam sangat melindungi hak milik perorang, kelompok ataupun Negara. Allah telah menetapkan hukuman bagi pelaku pencurian yang telah memenuhi ketentuan hukum.

²⁴Iftitah Tawuran Pelajar <http://blogspot.Co.id/2017/06/makalah-tawuran-pelajar.html> (29 January 2017)

Mencuri sebagai perbuatan yang dilarang agama. karena itu, seseorang yang terbukti melakukan perbuatan mencuri mendapat hukuman didunia dan di akhirat. Penentuan hukuman ini menjadi peringatan bagi umat islam betapa besar madarat yang ditimbulkan oleh perbuatan mencuri.

6. Perjudian

Perjudian sebagai perilaku setan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternative sebagai golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang mengutungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya.

Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang berlimpah dalam urusan dunia. Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang sampai saat ini:

- a. Dadu
- b. Kartu Remi
- c. Lotre
- d. Menjual benda yang belum jelas
- e. Menyabung Binatang
- f. Permaianan yang merusak badan²⁵

²⁵*Op.cit., h.55*

6. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain :

1. Lemahnya Iman

Iman merupakan fondasi bagi kehidupan seseorang. Agama apapun mengajarkan kebaikan kepada penganutnya. Tidak ada agama yang menginginkan penganutnya terlibat ke dunia pergaulan bebas. Lemahnya iman seseorang menyebabkan ia dengan sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang bersifat negative. Misalnya terbuju mengonsumsi narkoba, melakukan kekerasan, mabuk-mabukan dan lain-lain. Jika seseorang senantiasa meningkatkan imannya maka ia tidak akan mudah terjerumus ke hal-hal yang negative.

Peningkatan keimanan dapat dilakukan dengan cara mempelajari pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menransfer pengetahuan dan keahlian, tetapi juga menekankan kepada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Yusuf Qadrawi dalam Azyumardi Azra, Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁶

²⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 5

2. Faktor Keluarga

Keluarga sangat berperan besar dalam kehidupan anaknya, terutama orang tua, apabila orang tua mendidik anaknya dengan benar maka anaknya akan tumbuh sesuai dengan didikan orang tuanya. Begitu pula jika anaknya terjerumus ke dunia pergaulan bebas maka ada yang perlu diperbaiki dalam pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pergaulan bebas anak. Pertama, kurang pedulinya orang tua terhadap anak. Orang tua membiarkan anaknya tanpa pernah mengawasi atau memperhatikan sama sekali pergaulan anaknya. Anak merasa orang tua mereka tidak mengerti pergaulan mereka, sehingga anak tidak takut atau khawatir jika mereka melakukan sesuatu yang tidak diketahui orang tuanya misalnya anak mengakses situs porno dan sama sekali tidak khawatir karena orang tuanya tidak sama sekali mengerti internet.

Perselisihan dalam keluarga atau stress yang dialami keluarga juga berpengaruh besar, anak yang nakal kebanyakan berasal dari keluarga yang menganut pola menolak karena mereka selalu curiga terhadap orang lain dan menentang kekuasaan.²⁷

3. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan penyebab pergaulan bebas yang memiliki pengaruh yang sangat besar. Semakin berkembangnya zaman teknologipun semakin canggih. Internet dapat diakses dengan mudah, dan alat komunikasi dapat digunakan dalam hal lain misalnya merekam video atau memotret. Kurangnya control diri yang dimiliki anak muda bahkan remaja membuat mereka memanfaatkan perkembangan teknologi untuk sesuatu yang keliru. Akses pornografi melalui situs-

²⁷Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta : Kencana Media Group, 2004), h. 94

situs, prostitusi melalui jejaring social, penipuan dan berbagai tindakan criminal lainnya adalah bentuk-bentuk penyalahgunaan perkembangan teknologi yang dilakukan oleh generasi muda saat ini.

4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Keberadaan masyarakat sangat berpengaruh bagi individu-individu yang hidup didalamnya. Kita tahu bahwa setiap individu tidak mungkin hidup tanpa bergaul masyarakat. Selain itu juga banyak hal yang dapat kita peroleh dari kehidupan bermasyarakat. Bersosialisasi adalah inti utama kehidupan masyarakat bagi individu-individu yang ingin berkembang. Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi pada zaman sekarang, zaman perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka hal itulah yang menyebabkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan social. Remaja dengan tanpa sengaja terpengaruh dengan adanya kejadian di masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.²⁸

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat terkadang lebih besar dari pengaruh keluarga, karena remaja sedang mengembangkan kepribadiannya yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan, teman-teman dan masyarakat pada umumnya.

²⁸ Riko, "*Penanggulangan Kenakalan Siswa*" (Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari) Kendari, 2015

5. Kegagalan Remaja Menyerap Norma

Norma atau kaidah adalah ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Ketentuan tersebut mengikat bagi setiap manusia yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut, dalam arti setiap orang yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut harus menaatinya. Dibalik ketentuan tersebut ada nilai yang menjadi landasan bertingkah laku bagi manusia. Oleh karena itu, norma merupakan unsure luar dari suatu ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat.

Pada umumnya norma hanya berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu atau dalam etnis tertentu, atau dalam suatu wilayah Negara tertentu. Namun ada pula norma yang bersifat Universal, yang berlaku disemua wilayah dan semua umat manusia misalnya larangan mencuri, membunuh, menganiaya, memperkosa dll.

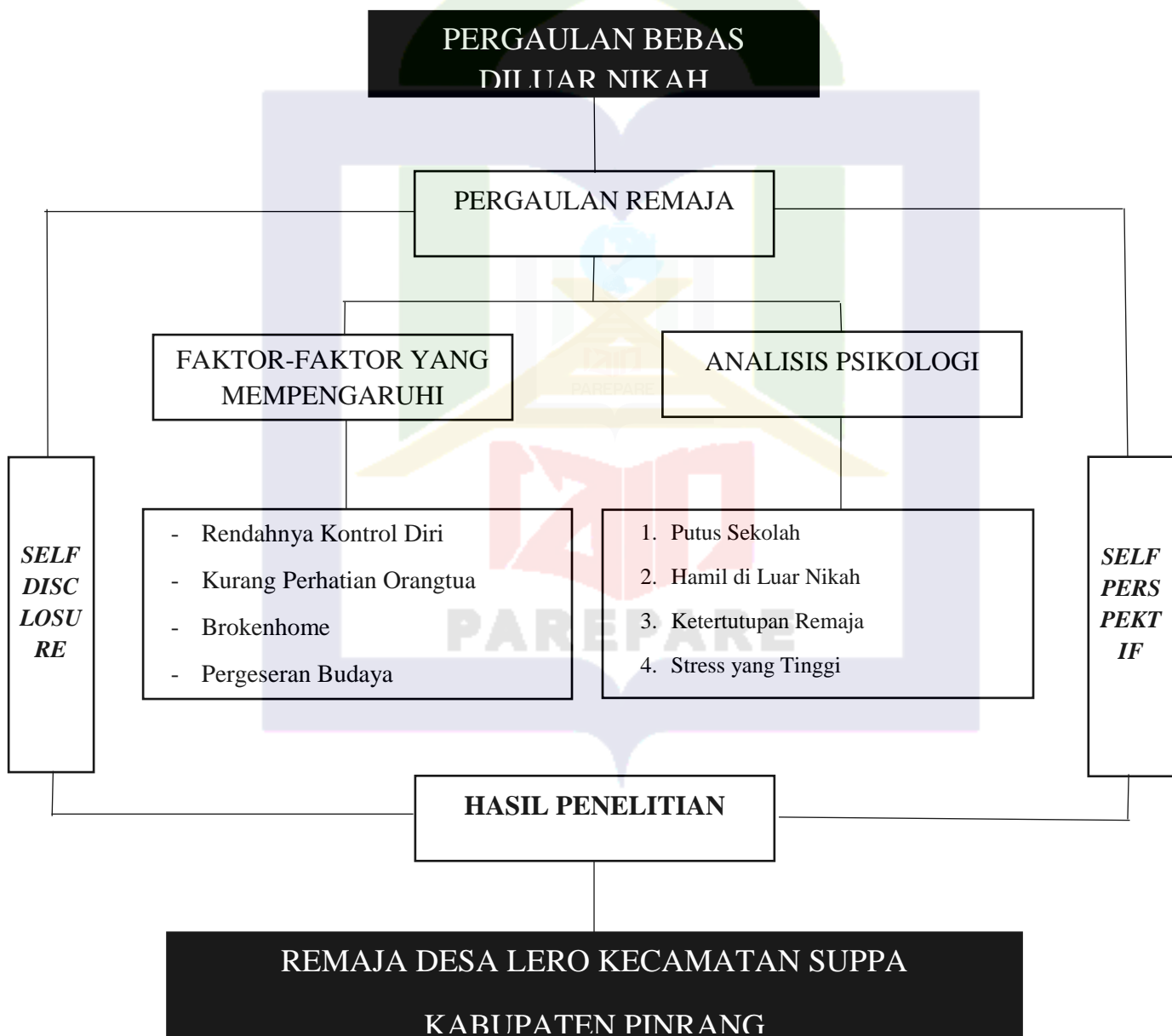
Kegagalan remaja menyerap norma disebabkan karena norma-norma yang sudah tergeser oleh modernisasi. Sedangkan Soekanto menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakperilaku menyimpang adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga berantakan
- b. Pembinaan moral tidak dilaksanakan dengan semestinya baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat
- c. Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang ajaran agama terutama anak remaja
- d. Lingkungan dekat dengan lingkungan tetangga yang buruk
- e. Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan untuk pembinaan moral bagi anak remaja.²⁹

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), h.78

D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut dalam skema berikut ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang “Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam berupa menggambarkan bagaimana perilaku atau tindakan manusia dalam lingkup “etniknya” yang terkait dengan pola interaksi yang terjadi dan yang melatarbelakangi tindakannya. Dengan dasar Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi, teknik pendekatan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah tehnik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama 1 (satu bulan).

C. Fokus Penelitia

Fokus penelitan ini adalah berfokus kepada Pergaulan Bebas Remaja di Desa Lero dengan menggunakan Analisis Psikologi.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.³⁰

Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber informan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer adalah data yang diperoleh lewat peneliti secara langsung (dari tangan pertama) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat penelitian atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Salah

³⁰J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran, Edisi 6*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi, 1997), h.216

satu pengambilan data primer yang akan di wawancarai yaitu: Remaja, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pendidik, serta Teman sebaya remaja.³¹

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar Kesimpulan dari sebuah penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah tercatat dalam buku ataupun satu laporan, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia.

Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang

³¹J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta; Fakultas Ekonomi, 1997), hal. 216

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif; dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung; Alfabeta; 2005),h. 62

dimunculkan oleh subjek penilaian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.³³

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam penelitian kualitatif.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, guntingan, koran, dan bahasa referensi lain.

Dokumentasi berfungsi sebagai alat bukti tentang suatu keterangan. Digunakan untuk menjadi penjamin kebutuhan dan keaslian informasi yang sudah dimuat dalam satu dokumen. Berfungsi sebagai alternatif penyimpanan atau penyelamat fisik suatu dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Perbedaan yang khas antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif ialah teknik analisis data yang digunakan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis nonstatistik, karena data seluruhnya adalah data kualitatif, meskipun juga bisa

³³Basrowi & Suwandi, *Memahami PENELITIAN KUALITATIF*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009), h.99

³⁴Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Kencana, 2007), h.62

didukung oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna.³⁵ Teknik analisis data suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis dapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:³⁶

1. Reduksi Data

Data merujuk pada pemilihan, pemfokusan penyederhanaan abstraksi, dan transformasi data “mentah” dalam catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut.

2. Display Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

³⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.379.

³⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 20017), h.146

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penentusahan data adalah proses ketika berbagai jenis data diperiksa ketepatan dan ketidak konsistennya setelah migrasi data dilakukan. Data perlu diverifikasi karena suatu data harus terbukti kebenaran dan harus valid, verifikasi merupakan bukti bahwa data tersebut sudah benar dan valid untuk digunakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Analisis kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini yang akhirnya ditarik kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diperivikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang

diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pergaulan bebas remaja yang ada di Desa Lero sering kali meresahkan dan membuat fenomena yang semakin memprihatinkan dalam Masyarakat modern. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku social, dimana remaja terlibat dalam hubungan atau aktivitas seksual tanpa ikatan pernikahan atau komitmen yang kuat. Salah satu bentuk perilaku meyimpan. Istilah “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada Tingkat yang melewati batas yaitu remaja yang hamil di luar nikah.

Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas remaja yaitu : (1) rendahnya control diri, (2) rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, (3) nila-nilai keagamaan cenderung kurang, (4) gaya hidup yang kurang baik, (5) rendahnya didikan dari orangtua dan keluarga.

Dampak pergaulan bebas seringkali beresiko pada kesehatan fisik dan mental remaja, seperti penggunaan obat terlarang dan seks bebas yang menyebabkan remaja yang hamil di luar nikah. Dalam hukum agama larangan tentang pergaulan bebas seperti yang di jelaskan dalam; Q.S Al-Isra’ ayat 32 dan Q.S An-Nur ayat 24;

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الاس: 32)

“dan janganlah kamu mendekati zina, zina itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

Allah SWT. menjelaskan dalam ayat ini untuk melarang para hamba-Nya mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa pada perzinaan, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan sinetron dan film yang mengumbar sensualitas perempuan, dan merebaknya pornografi dan pornoaksi. Semua itu benar-benar merupakan situasi yang kondusif bagi terjadinya perzinaan.

Larangan melakukan zina diungkapkan dengan larangan mendekati zina untuk memberikan kesan yang tegas, bahwa jika mendekati perbuatan zina saja sudah dilarang, apa lagi melakukannya. Dengan pengungkapan seperti ini, seseorang akan dapat memahami bahwa larangan melakukan zina adalah larangan yang keras, sehingga benar-benar harus dihindari.

Perbuatan zina ialah hubungan kelamin yang dilakukan oleh pria dengan wanita di luar pernikahan, baik pria ataupun wanita itu sudah pernah melakukan hubungan kelamin yang sah ataupun belum, dan bukan karena sebab kekeliruan.

Begitu juga yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 24;

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النور/24: 24)

“pada hari, (Ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”.

Ayat ini Allah SWT. menerangkan bahwa ketika orang-orang jahat yang bergelimang dosa di dunia akan diazab di akhirat nanti, mereka membantah dan mengingkari perbuatan jahat mereka, maka anggota tubuhnya menjadi saksi. Lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi dan menceritakan apa-apa yang telah dikerjakan di dunia. Dengan kekuasaan Allah anggota-anggota tubuh itu bisa berbicara dan bercerita.

Islam membenci dan melarang pergaulan bebas, yaitu pergaulan bebas yang tidak memperdulikan aturan agama, norma dan etika. Kehormatan diri harus dijaga oleh seseorang dan selalu berakhlak mulia. Lebih dari itu, kesempurnaan iman seseorang tercermin dari kesempurnaan akhlaknya. Pergaulan bebas antara seorang laki-laki dan seorang Perempuan sebelum menikah apapun bentuknya, kapanpun dan dimanapun adalah dilarang dalam islam dan aib (cela) dan menjadi dosa besar bagi orang-orang yang melakukan perzinahan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja Di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

a. Rendahnya Kontrol Diri

Remaja tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utamanya, tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang di hadapi. Seperti remaja yang ada di Desa Lero, mereka cenderung lebih banyak berada di luar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Teman

dekat yang lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga misalnya, seperti yang di katakan oleh tokoh masyarakat bapak Taufik iya menjelaskan bahwa;

"Anak-anak remaja disini tidak bisa diingatkan dan tidak bisa mendengar, *sah bakkulangi* (pembangkang) apalagi kalau sudah bersama dengan teman-temanya, pembicaraan apapun yang diberikan dia tidak mendengarkan, *mettama di talinga kananna, messung di talinga kaerinna* (masuk ditelinga kanan keluar ditelinga kiri)". begitulah anak-anak remaja yang ada disini.³⁷

Remaja yang ada di desa Lero tidak bisa mengontrol dirinya dalam perilaku sehingga memunculkan perilaku agresi dan orang sekitar atau lingkungan akan terganggu dengan sikap atau tingkah laku individu tersebut.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pergaulan bebas remaja di Luar Nikah. Pemikiran dan perilaku Ayah dan Ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. seperti yang dikatakan oleh tokoh Agama, Bapak Ramli (Imam Masjid Al-Muhajirin) ia mengatakan bahwa;

"(*Sanaeke dini sebenarnya saicco sannali perhatianna tomawuwenna, karena moa' makarrasi tomawuwenna, makarrasi mambimbing ana'na, jelas andangi namappogau' anu salah siola-olah solana anna andangi terjadi hal-hal anu tanielorang na terjadi dini kappungta*)" Anak-anak remaja disini sebenarnya juga kurang perhatian dari orang tua nya, karena kalau orang tuanya tegas dalam mendidik anaknya, dia tidak akan terjerumus dalam pergaulan bebas dan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di Desa .³⁸

Seperti juga yang dikatakan oleh Ibu Fatmah, S.M (Kepala Desa Lero) bahwa;

³⁷ Taufik, Tokoh Masyarakat Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 20 Mei 2024

³⁸ Ramli, Imam Masjid Al-Muhajirin Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 06 Juni 2024

" sebenarnya remaja-remaja disini baik-baik, cuman masih kurang perhatian orang tua saja dalam mendidik anak, karena rata-rata juga orangtua disini pendidikannya minim terhadap ilmu pengetahuan". Ilmu pengetahuan juga penting bagi remaja supaya pemikiran yang dimiliki meluas dan bisa menghindari hal-hal yang buruk dan tidak baik.³⁹

c. Keluarga Yang Tidak Harmonis (Broken Home)

Keluarga yang tidak harmonis adalah suatu istilah yang menggambarkan orangtua, saudara, anak yang tidak akur dan tidak baik dalam komunikasinya, perpisahan orangtua bisa membuat anak mengalami pengalaman emosional yang tidak mudah. Anak remaja mungkin bisa jadi lebih sering menangis atau tertekan. emosi yang cenderung dialami anak remaja yang broken home seperti :

- a. Mudah Marah (anak brokenhome yang memproses perceraian mungkin menunjukkan kemarahan pada orangtua mereka, diri sendiri, teman-teman mereka atau bisa juga ke orang lain. emosi ini bisa berkepanjangan dan menjadi luka batin.
- b. Perasaan Bersalah (efek yang sangat umum dari perceraian pada anak remaja, tetapi bisa menjadi pemicu masalah lain. rasa bersalah meningkatkan tekanan, dapat menyebabkan depresi, stress, dan masalah kesehatan lainnya.
- c. Lebih Sensitif
- d. Memendam Perasaan
- e. Hilang Keyakinan pada Makna Relasi, Keluarga, atau Pernikahan
- f. Kecemasan yang Merujuk pada Posesif
- g. Kecendrungan untuk Impulsif.

³⁹ Fatmah, Kepala Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 21 Mei 2024

Seperti yang dikatakan oleh Ibu (Ratnawati) tokoh masyarakat Desa Lero, dia mengatakan Bahwa;

"Rata-rata anak remaja di Desa lero ini yang melakukan kenakalan dan pergaulan bebas remaja, itu anak-anak yang berasal dari keluarga yang brokenhome atau keluarga yang tidak harmonis, sehingga anak tersebut tidak memiliki didikan yang baik sejak dini dan menimbulkan remaja hamil di luar nikah".⁴⁰

Remaja yang melakukan kenakalan tersebut juga menjelaskan tentang kurangnya perhatian orangtua dan keluarganya yang tidak harmonis, seperti yang dikatakan oleh remaja yang hamil di luar nikah, yakni; (SL) nama samaran Remaja berusia 16 Tahun, dia berkata bahwa;

"Orangtua saya tidak memperhatikan saya apalagi orangtua saya pisah dan tidak memperdulikan anaknya".⁴¹

Begitu juga yang dijelaskan oleh remaja teman sebayanya yang berusia 18 Tahun yang juga salah satu remaja yang melakukan pergaulan bebas dan hamil di luar nikah yakni, (FM) nama samaran, ia mengatakan bahwa;

"Saya melakukannya karena saya tergoda oleh teman saya, dan saya berminat karena orangtua saya juga tidak memperhatikan, mereka hanya asik berdebat tanpa memperhatikan anaknya, jadi saya digoda oleh teman saya untuk melakukan perkumpulan hingga akhirnya saya melakukan hubungan pada teman saya sendiri".⁴²

d. Pergeseran Budaya

Pergeseran Budaya adalah serangkaian Proses budaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga masyarakat dan lingkungan luar masyarakat, sehingga

⁴⁰ Ratnawati, Tokoh Masyarakat Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 23 Mei 2024

⁴¹ SL, Anak Remaja Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 26 Mei 2024

⁴² FM, Anak Remaja Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 26 Mei 2024

mempengaruhi sistem masyarakat dalam tatanan nilai, sikap, dan perilaku masyarakat. di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merupakan daerah pesisir yang kental akan kebudayaan lokal namun zaman telah berbeda dan kebudayaan lokal mulai bergeser tidak ada batasan dalam bergaul remaja memiliki pola tersendiri dalam bergaul, hal ini menyebabkan terjadinya pergaulan bebas anak remaja di luar nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang.

Seperti yang dikatakan oleh Pak (Makmur, S.Pd) Kepala Dusun Adolang yang mengatakan bahwa;

"Remaja-remaja disini juga terpengaruh dengan zaman sekarang, zaman sekarang gadget telah diutamakan oleh anak-anak remaja dibandingkan dengan anak-anak yang dulu, sehingga dapat berpengaruh terhadap pergaulannya dan banyak menimbulkan nilai-nilai negatif yang akan terjadi".⁴³

3. Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Dari hasil yang diteliti di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang tentang Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di luar Nikah. peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas anak remaja di luar nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. diantaranya ialah; 1. Teman dekat remaja yang tidak baik pergaulannya dalam melakukan komunikasi. 2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak remaja, 3. Keluarga yang tidak harmonis (brokenhome), 4. Pergeseran Budaya. Dari permasalahan yang terjadi maka akan berdampak pada remaja yaitu;

⁴³ Makmur, Kepada Dusun Adolang Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 3 Juni 2024

a. Putus Sekolah

Banyak remaja yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena kasus kasmaran, perhatian orang tua, dan keluarga yang broken home. Banyak hal keingin tahuan remaja memuncak dan tidak sedikit remaja terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para remaja lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, kumpul, jalan, dan sebagainya. Akibat pergaulan remaja tersebut dapat menimbulkan dampak negatif seperti seks bebas. pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah meramba ke tingkat SMP dan SMA semua ini terjadi karena pergaulan bebas remaja.

b. Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga terjadi di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dimana fenomena yang anak remaja hamil diluar nikah selalu ada sehingga ini dianggap biasa karena banyak sekali terjadi hamil diluar nikah. pergaulan bebas yang terjadi akibat dari gaya pergaulannya, gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol, pergi di tempat-tempat sunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus pergaulan bebas remaja diluar nikah ini seperti yang dialami informan kami dimana pergaulan bebas tersebut ternyata bukan hanya kali ini terjadi, tetapi sebelumnya sudah banyak terjadi remaja hamil diluar nikah. Namun ini menjadi keresahan masyarakat jikalau hal tersebut terjadi pada keluarga mereka.

c. Ketertutupan Remaja

Remaja yang melakukan kesalahan akan menjadi takut dan khawatir apabila keluarganya mengetahui perilaku yang dilakukan seperti pergaulan bebas remaja

diluar nikah, sehingga remaja tersebut menjadi tertutup dan tidak memberitahukan sesuatu hal yang terjadi sehingga anak remaja tersebut menjadi tertutup dan pendiam. Hal ini mengakibatkan remaja tersebut menjadi tertekan dan takut sehingga anak remaja menjadi tidak karuan dan stres.

d. Stress yang tinggi

Stres tidak hanya mengganggu kejiwaan namun juga berdampak pada fisik. stres pada pemikiran secara menyeluruh. insomnia, sakit kepala, gangguan kepribadian, gangguan kecemasan, dan depresi. Akibatnya stres ini menimbulkan mudah gelisah, merasa frustrasi dan sering terlihat murung sehingga respon psikologis jangka panjang yang dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius jika tidak ditangani. Dampak stres yang berkepanjangan dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Gejala psikologis yang dialami seorang remaja ketika stres yaitu :

- a. Merasa gugup dan cemas
- b. Peka dan mudah tersinggung (sensitif)
- c. Gelisah seperti berjalan mondar mandir
- d. Perasaan takut yang tidak beralasan
- e. Mimpi buruk
- f. Ketertutupan diri terhadap orang lain

B. Pembahasan

Teori Self Disclosure dan Self Perception Dalam Menangani Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten pinrang

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Ingat Akan Orang Tua

a. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Untuk menghindari pergaulan yang tidak baik maka hal yang penting untuk dilakukan adalah sibukkan diri dengan perbuatan yang positif. Misalnya banyak beraktifitas dalam organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang bersifat positif. dengan menyibukkan diri oleh hal-hal yang positif, tentunya akan dapat membuat diri terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memiliki harga dirinya, perlu diberikan pendidikan yang dapat mengembangkan rasa percaya diri. maka konsep kejujuran harus diajarkan secara konsisten kepada mereka didalam kehidupan sosialnya. perasaan kejujuran yang dilatih, dipupuk, dibentuk, atau diatur akan mampu membuat seseorang berkembang secara optimal. kemudian mampu mengatur sehingga bisa memiliki rasa mencintai diri sendiri secara wajar dan mempunyai rasa percaya diri, mencintai orang lain serta lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Yunus ayat 65

وَلَا يَحْزَنُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (يونس: 65)

"janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka sesungguhnya kekuasaan itu adalah kepunyaan Allah SWT. dialah yang maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Ayat di atas merupakan anjuran untuk yakin dengan diri sendiri dan percaya diri tanpa menghiraukan perkataan orang lain dan sikap orang lain terhadap dirinya. kehidupan akan bisa dibina dengan baik melalui cara berpikir yang benar, keyakinan dan teguh, dan tindakan yang tepat.

b. Ingat Akan Orangtua

Agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas maka penting untuk remaja selalu mengingat Orangtua mereka yang telah bersusah paya memperjuangkan remaja untuk bersekolah agar menjadi orang yang baik dan juga sukses. Jadi, jangan sampai pergaulan bebas menghancurkan harapan orang tua.

Peran orangtua ditunjukkan melalui tindakan dan ucapan dalam mencegah keterlibatan. Orangtua dapat membantu mencegah pergaulan bebas dengan cara memberikan pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap aktifitas anak-anaknya. selain itu, orangtua juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya pada pelajar.

2. Meningkatkan Kualitas Beragama

Mendekatkan diri dengan agama akan membuat kita semua menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang di larang oleh agama. Dalam tahap ini remaja diberikan pendidikan spritual agar mereka dapat mengenal Tuhan-Nya sehingga selanjutnya dapat benar-benar bertaubat (tidak akan mengulangi kembali).

Hal yang paling penting adalah mereka diajar untuk mengenal Tuhan dalam makna yang benar bahwa Tuhan adalah yang maha Esa, maha Pengasih, maha Pemurah, dan maha Pengampun, sehingga tertanam didalam hatinya dan tidak

mengulangi perbuatan yang penuh dengan dosa. sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Masjid Al-Muhajirin bapak Ramli, ia mengatakan bahwa;

"pertama harus diberikan pemahaman anak-anak remaja disini itu tentang keagamaanya harus ditingkatkan agar supaya remaja bisa mengingat terus akan Tuhan-Nya dan mereka takut ketika tidak melaksanakan perintah-Nya, sehingga apa juga yang dilarang oleh agama itu akan dijauhinya".⁴⁴

Penjelasan lain di jelaskan dalam ayat Al-Qur'an yang membahas tentang Pergaulan bebas yaitu QS. An-Nur ayat 2;

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (النور: 2)

"Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman".⁴⁵

Ayat ini Allah SWT. mengancam keras para pelaku zina bahkan mengancamnya dengan hukuman rajam atau di lempar batu sebesar kepalan tangan. baik bagi laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah yang kemudian disebut dengan zina muhsan. sementara itu, bagi pelaku zina yang belum menikah atau zina gairuh muhsan dijanjikan deraan masing-masing seratus kali sebagai balasan atas kemaksiatan mereka. begitulah hukum agama ketika melakukan pergaulan bebas di luar nikah.

⁴⁴ Ramli, Imam Masjid Al-Muhajirin Desa Lero, Wawancara Penulis Tanggal 06 Juni 2024

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; CV Diponegoro, 2010), h.350

3. Rehabilitas

Sosial meliputi segala usaha yang bertujuan untuk memupuk, membimbing dan meningkatkan rasa kesadaran serta tanggung jawab bagi keluarga dan Masyarakat. Untuk itu, perlu campur tangan pihak pemerintah dan semua yang terkait di dalam pergaulan bebas diantaranya yang berperan penting yaitu;

a. Terapi Tingkah Laku (Behavioristik)

Tujuannya adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu remaja dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang. prinsipnya adalah memberikan hukuman setiap kali tingkah laku yang mengganggu itu muncul dan memberikan ganjaran jika tingkah laku yang positif muncul.

Teknik terapi perilaku ini walaupun bisa cepat membawa hasil, tidak dapat menghilangkan sama sekali faktor penyebab yang mungkin bersembunyi di dalam alam ketidak sadaran remaja. oleh karena itu perlu penanganan lain yang lebih mendalam.

b. Terapi Humanistik

Tujuan dari teknik ini adalah membantuk remaja untuk menerima dirinya sendiri, menyadari potensi-potensinya dan mengembangkan secara optimal, menumbuhkan kepercayaan diri dan belajar untuk puas pada apa yang telah dicapainya, membuat remaja berpikir lebih baik bahwa sebenarnya dia mempunyai kemampuan tersendiri yang sebenarnya tidak dimiliki oleh orang lain.

Banyak penyimpangan perilaku pada remaja, yang melakukan pergaulan bebas khususnya yang tergolong pada remaja yang ketidak mampuan penyesuaian diri, stress yang akan hilang sendiri walaupun tanpa penanganan secara khusus.

Hal ini dimungkinkan karena jiwa remaja yang masih berkembang, kalau ia masuk usia dewasa dengan jiwa yang sudah lebih stabil dan lingkungannya pun sudah lebih stabil, maka biasanya gejala-gejala penyimpangan perilaku atau gangguan kejiwaan itupun akan hilang dengan sendirinya. Untuk itu, jika orangtua atau wali dari seorang remaja mengamati adanya perilaku menyimpang atau gangguan remaja, sebaiknya mereka meminta bantuan tenaga profesional.

Berkaitan hal di atas, cara atau jalan yang paling utama dalam mengatasi masalah yaitu kembali kepada jalan agama untuk dijadikan sebagai pedoman, benteng atau pertahanan dalam melindungi diri terhadap hal-hal yang berbahaya, tidak ada satupun agama yang memerintahkan umatnya berbuat dosa, tetapi semua menganjurkan untuk berbuat baik agar dapat selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Keluarga

Keluarga (Orangtua), ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk membentuk pribadi yang baik terhadap anaknya, para orangtua wajib melarang anaknya untuk tidak melakukan kenakalan, dan meningkatkan perhatiannya kepada anak karena apabila anak sudah terjerumus kenakalan yang bersifat kriminalitas, akan sulit untuk menghadapi, mengontrol dan mengawasinya.

Sekolah merupakan tempat yang masih banyak cara untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran, guru-guru harus melakukan seperti mengadakan pelatihan dengan bekerja sama, baik dari kepolisian maupun dinas kesehatan, untuk memberikan penyuluhan tentang pergaulan bebas.

d. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan pergaulan bebas remaja, dengan cara semuanya harus mengambil bagian dan berperan aktif membentengi masyarakat, meningkatkan pengawasan dan lingkungan yang bersih, agar cita-cita untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, sehat, dan tangguh, serta berkualitas dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti atau penulis dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut;

1. Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pergaulan bebas remaja yang ada di Desa Lero sering kali meresahkan dan membuat fenomena yang semakin memprihatinkan dalam Masyarakat modern. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku social Dimana remaja terlibat dalam hubungan atau aktivitas seksual tanpa ikatan pernikahan atau komitmen yang kuat. Salah satu bentuk perilaku meyimpan. Istilah “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada Tingkat yang melewati batas yaitu remaja yang hamil di luar nikah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas remaja yaitu : (1) rendahnya control diri, (2) rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, (3) nila-nilai keagamaan cenderung kurang, (4) gaya hidup yang kurang baik, (5) rendahnya didikan dari orangtua dan keluarga.

Dampak pergaulan bebas seringkali beresiko pada Kesehatan fisik dan mental remaja, seperti penggunaan obat terlarang dan seks bebas yang menyebabkan remaja yang hamil di luar nikah. Dalam hukum agama larangan tentang pergaulan bebas seperti yang di jelaskan dalam; Q.S Al-Isra' ayat 32 dan Q.S An-Nur ayat 24;

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الاس: 32)

“dan janganlah kamu mendekati zina, zina itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

Allah SWT. menjelaskan dalam ayat ini untuk melarang para hamba-Nya mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa pada perzinaan, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan sinetron dan film yang mengumbar sensualitas perempuan, dan merebaknya pornografi dan pornoaksi.

3. Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Dari hasil yang diteliti di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang tentang Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di luar Nikah. peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas anak remaja di luar nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. diantaranya ialah; 1. Kurangnya kontrol diri. 2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak remaja, 3. Keluarga yang tidak harmonis (brokenhome), 4. Pergeseran Budaya. Dari permasalahan yang terjadi maka akan berdampak pada remaja yaitu;

a. Putus Sekolah

Banyak remaja yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena kasus kasmaran, perhatian orang tua, dan keluarga yang broken home. Banyak hal keingin tahuan remaja memuncak dan tidak sedikit remaja terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para remaja lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, kumpul, jalan, dan sebagainya.

b. Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga terjadi di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dimana fenomena yang anak remaja hamil diluar nikah selalu ada sehingga ini dianggap biasa karena banyak sekali terjadi hamil diluar nikah. pergaulan bebas yang terjadi akibat dari gaya pergaulannya, gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol, pergi di tempat-tempat sunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka.

c. Ketertutupan Remaja

Remaja yang melakukan kesalahan akan menjadi takut dan khawatir apabila keluarganya mengetahui perilaku yang dilakukan seperti pergaulan bebas remaja diluar nikah, sehingga remaja tersebut menjadi tertutup dan tidak memberitahukan sesuatu hal yang terjadi sehingga anak remaja tersebut menjadi tertutup dan pendiam.

d. Stress yang tinggi

Stres tidak hanya mengganggu kejiwaan namun juga berdampak pada fisik. stres pada pemikiran secara menyeluruh. insomnia, sakit kepala, gangguan kepribadian, gangguan kecemasan, dan depresi. Dampak stres yang berkepanjangan

dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Gejala psikologis yang dialami seorang remaja ketika stres yaitu : a. Merasa gugup dan cemas, b. Peka dan mudah tersinggung (sensitif), c. Gelisah seperti berjalan mondar mandir, d. Perasaan takut yang tidak beralasan, e. Mimpi buruk, f. Ketertutupan diri terhadap orang lain,

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang diperoleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu memberikan Solusi terhadap pergaulan bebas remaja di luar nikah yaitu;

1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Ingat Akan Orang Tua

Untuk menghindari pergaulan yang tidak baik maka hal yang penting untuk dilakukan adalah sibukkan diri dengan perbuatan yang positif. Misalnya banyak beraktifitas dalam organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Dengan menyibukkan diri oleh hal-hal yang positif, tentunya akan dapat membuat diri terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.

Peran orangtua ditunjukkan melalui tindakan dan ucapan dalam mencegah keterlibatan. Orangtua dapat membantu mencegah pergaulan bebas dengan cara memberikan pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap aktifitas anak-anaknya. Selain itu, orangtua juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya pada pelajar.

2. Meningkatkan Kualitas Beragama

Mendekatkan diri dengan agama akan membuat kita semua menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang di larang oleh agama. Dalam tahap ini remaja

diberikan pendidikan spritual agar mereka dapat mengenal Tuhan-Nya sehingga selanjutnya dapat benar-benar bertaubat (tidak akan mengulangi kembali). Hal yang paling penting adalah mereka diajar untuk mengenal Tuhan dalam makna yang benar bahwa Tuhan adalah yang maha Esa, maha Pengasih, maha Pemurah, dan maha Pengampun, sehingga tertanam didalam hatiinya dan tidak mengulangi perbuatan yang penuh dengan dosa.

3. Rehabilitas

a. Terapi Tingkah Laku (Behavioristik)

Tujuannya adalah menghilangkan perilaku yang mengganggu remaja dengan memberikan latihan-latihan sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang mengganggu itu hilang. prinsipnya adalah memberikan hukuman setiap kali tingkah laku yang mengganggu itu muncul dan memberikan ganjaran jika tingkah laku yang positif muncul.

b. Terapi Humanistik

Tujuan dari teknik ini adalah membantuk remaja untuk menerima dirinya sendiri, menyadari potensi-potensinya dan mengembangkan secara optimal, menumbuhkan kepercayaan diri dan belajar untuk puas pada apa yang telah dicapainya, membuat remaja berpikir lebih baik bahwa sebenarnya dia mempunyai kemampuan tersendiri yang sebenarnya tidak dimiliki oleh orang lain.

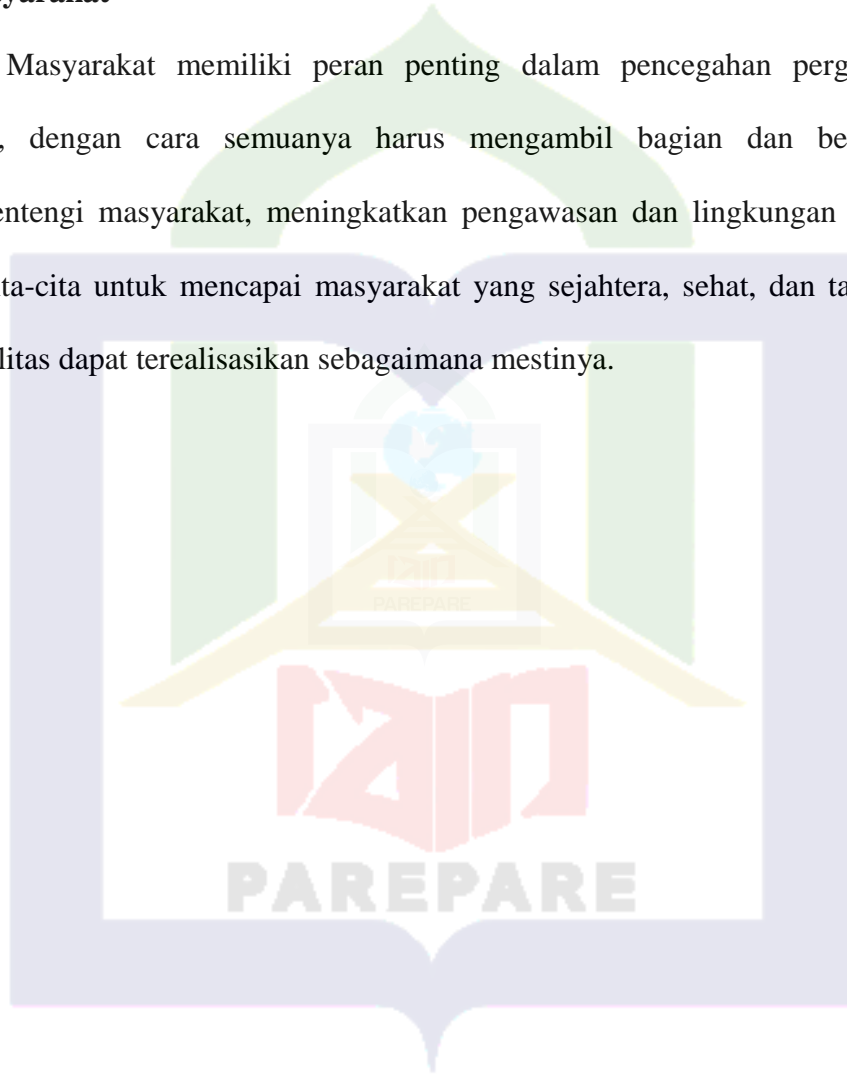
c. Keluarga

Keluarga (Orangtua), ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk membentuk pribadi yang baik terhadap anaknya, para orangtua wajib melarang anaknya untuk

tidak melakukan kenakalan, dan meningkatkan perhatiannya kepada anak karena apabila anak sudah terjerumus kenakalan yang bersifat kriminalitas, akan sulit untuk menghadapi, mengontrol dan mengawasinya.

d. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan pergaulan bebas remaja, dengan cara semuanya harus mengambil bagian dan berperan aktif membentengi masyarakat, meningkatkan pengawasan dan lingkungan yang bersih, agar cita-cita untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, sehat, dan tangguh, serta berkualitas dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

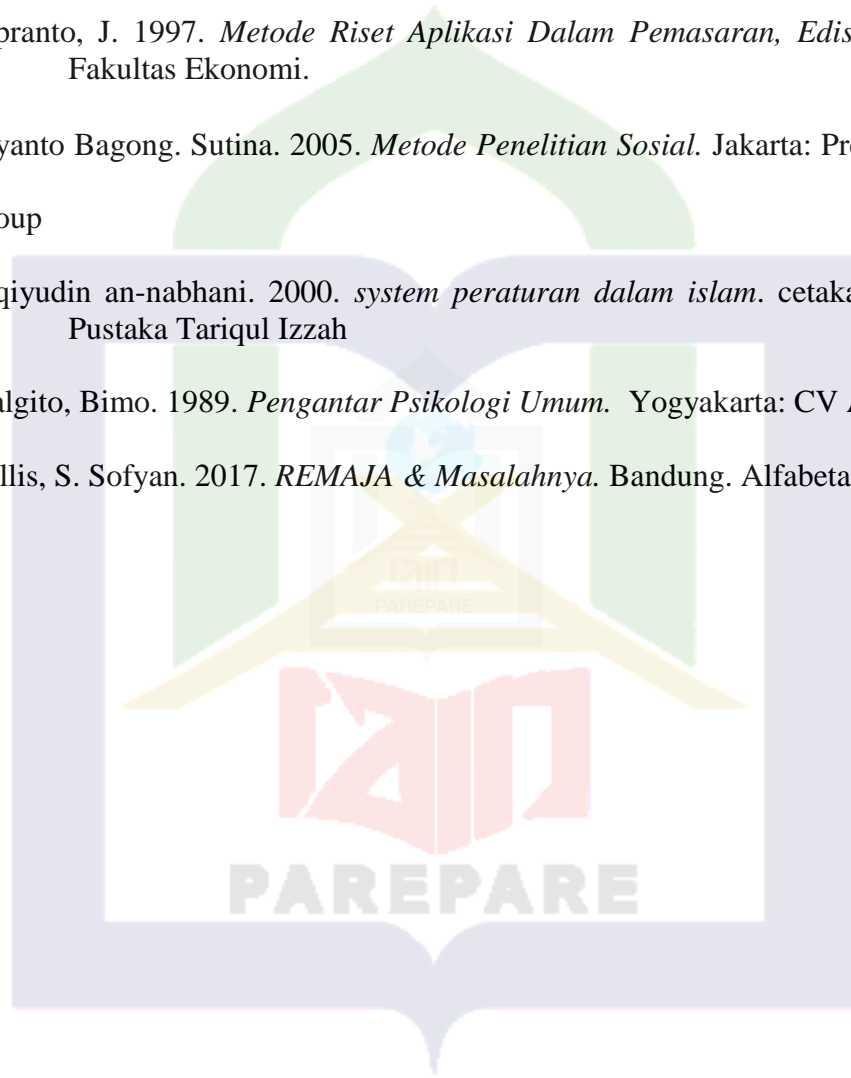


DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasarullah Jamaluddin. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *PSIKOLOGI REMAJA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- An-nabhani. 2001. *Sistem Pergaulan Dalam Islam Cet III*. Bogor: Pustaka Tariqul.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bunging, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Renada Media Grup
- Damran. 2015. *Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. Konsel*. (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari). IAIN Kendari.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010)
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Khaidir, Hafri, Anwar. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja* (Studi Kasus di Kota Banda Aceh). Universitas Syiah Kuala.
- Hamzah. 1992. *Kultur Masyarakat Indonesia*. Surabaya: Pelita.
- Hasim, Umar. 1999. *Anak Shaleh*. Surabaya: Bina Ilmu.
- <http://repository.unp.ac.id/21027/1/PSIKOLOGI%20PERSEPSI%202pdf>
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-persepsi-diri-atau-self-perception-theory/4630/3>


- Iftitah Tawuran Pelajar <http://blogspot.Co.id/2017/06/makalah-tawuran-pelajar.html> (29 January 2017)
- Ihsan. 2023. Sekretaris Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Wawancara Peneliti.
- J, Suyanto Bagong. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jamaluddin, Adon Nasarullah. 2016. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. 1992. *Ilmu Sosisologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makinuddin. 2006. *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Yayasan Akatiga.
- Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang 2005.
- Mulyadi. 2005. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Panuju, H. Panut, Ida Umami. 1999. *PSIKOLOGI REMAJA*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Rahman, Roli Abdul. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Reber, Artur S dan Emili S. Rebert. 2010. *Kamus Psikologi, Cet.I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riko. 2015 “*Penanggulangan Kenakalan Siswa*” (Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari).
- Satori, Djam’an dan A’an Komaria. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 1999. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Suhaida, Siti, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe. 2018. *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar* (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya)
- Sunarto, dan Ny.B. Agung Hartono. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran, Edisi 6*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Suyanto Bagong. Sutina. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Taqiyudin an-nabhani. 2000. *system peraturan dalam islam*. cetakan 1. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Willis, S. Sofyan. 2017. *REMAJA & Masalahnya*. Bandung. Alfabeta.





LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SRI MASNI RAHMADANI
 NIM : 17.3200.042
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP
 PERGAULAN BEBAS REMAJA DI LUAR NIKAH
 DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA
 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pergaulan remaja di Desa Lero?
2. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lero?
3. Berapa persen anak-anak remaja di desa Lero melakukan pergaulan bebas?
4. Apa tanggapan Masyarakat terhadap pergaulan remaja di desa lero?
5. Komunikasi yang paling sering dipakai di Desa Lero?
6. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan remaja?
7. Apakah komunikasi yang digunakan berpengaruh terhadap pergaulan remaja?
8. Dampak apa saja yang terjadi yang dilakukan oleh pergaulan bebas remaja?

9. Bagaimana Penyelesaian Yang Anda Lakukan Ketika Mengalami Masalah Dalam pergaulan remaja?

Parepare, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.)


(Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Sumpang, Kota Parepare 01112 ☎ (0421) 21.307.44 (0421) 24.894
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-814/In.398/IAID.0/MPP.00.909/2024

Sifat : Biasa

15 Mei 2024

Lampiran :-

Dituj : Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cc. Kepala Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SH. MASHI RAHMADANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 10 Januari 1999
NIM : 17.3200.042
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bidang Konseling Islam
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : UJUNG LERO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI LUAR NIKAH DI DESA LERO
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Mei 2024 sampai dengan tanggal 16 Juni 2024.

Demiikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dehan,

Dr. A. Nurkadam, M.Hum.,
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rector IAIN Parepare

Ditandatangani pada Tgl. 15 Mei 2024 jam : 14.22.06



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921693 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/070/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Membuang** : Seluruh berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-05-2024 atas nama SRI MASDI RAHMADANI, dianggap telah memenuhi syarat surat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1958,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 91 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian,
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 36 Tahun 2018.

- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 9576/UT.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 29-05-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0272/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 29-05-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : Jl. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE |
| 3. Nama Peneliti | : SRI MASDI RAHMADANI |
| 4. Judul Penelitian | : ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PENGALAMAN BEBAS REMAJA DEKAT NIKAH DI DESA LERO KECAMATAN SLEPPA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : REMAJA DESA LERO |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Sleppa |
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-11-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mematuhi dan melaksanakan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemukakan hari tersebut keabsahan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 21 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Harga : Rp 0,-





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Alamat : Jl. Labatu No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 129 / DL / V / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SRI MASNI RAHMADANI**
Tempat/tanggal Lahir : Parepare, 10 Januari 1999
Nomor Stambuk/Nim : 17.3200.042
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PAREPARE**
Alamat : Dusun Adolang, Desa Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi Berlokasi di Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang dengan berjudul **"ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DILUAR NIKAH DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG"**. Jangka waktu penelitian selama 1 bulan.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Lero, 22 Mei 2024
An. Kepala Desa Lero
Sekertaris Desa,


IHSAN, S.Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Alamat : Jl. Labura No.81 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 156 / DL / VII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SRI MASNI RAHMADANI**
Tempat/tanggal Lahir : Parepare, 10 Januari 1999
Nomor Stambuk/Nim : 17.3200.042
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Alamat : Dusun Adolang, Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan / melaksanakan Penelitian di Wilayah Daerah Kami (Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI LUAR NIKAH DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG"**.
Jangka waktu penelitian selama 1 Bulan.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Desa, 24 Juni 2024
Kepala Desa Lero
FATMAH, SM
Pangkat : Penata Muda Tk. I
NIP : 19861030201001 20002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : *Taufik*

Umur : *59*

Pekerjaan : *MCCAKAN*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, *20 Mei* - 2024

Yang bersangkutan

Taufik

PAREPARE

(*TAUFIK*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : RAMLI

Umur : 64

Pekerjaan : NELAYAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 6 Juni 2024

Yang bersangkutan

PAREPARE

(RAMLI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Fatmahan S.M

Umur : 33 Tahun

Pekerjaan : PNS

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Parigi".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 21 - Mei - 2024

Yang bertanda tangan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : (S L)

Umur : 16 Tahun

Pekerjaan : Belum Bekerja

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 26 Mei 2024

Yang bersangkutan

PAREPARE

(Suaat)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : (FM)
Umur : 18 TAHUN
Pekerjaan : Belum Bekerja

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 26 - Mei - 2024

Yang bersangkutan

PAREPARE

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : RATNAWATI

Umur : 35 TAHUN

Pekerjaan : u.r.t.


Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 23 - Mei - 2024

Yang bersangkutan

PAREPARE


RATNAWATI
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : MAKMUR, S.Pd

Umur : 30 Tahun

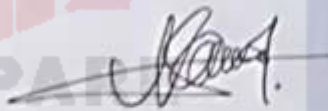
Pekerjaan : Kepala Dusun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sri Masni Rahmadani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Luar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 3 JUNI2024

Yang bersangkutan


(MAKMUR, S.Pd.....)

DOKUMENTASI TOKOH MASYARAKAT

BAPAK H. TAUFIK



PAREPARE

DOKUMENTASI TOKOH AGAMA

BAPAK RAMLI (IMAM MASJID AL MUHAJIRIN)



PAREPARE

DOKUMENTASI KEPALA DESA LERO

IBU FATMAH, S.M



DOKUMENTASI REMAJA SL



DOKUMENTASI REMAJA FM



DOKUMENTASI TOKOH MASYARAKAT

IBU RATNAWATI



PAREPARE

DOKUMENTASI KEPALA DUSUN ADOLANG

BAPAK MAKMUR, S. Pd



PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Sri Masni Rahmadani, lahir di Parepare pada tanggal 10 Januari 1999, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri M. Husni dan Hj. Hamsiah. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-Kanak (TK) lulus di tahun 2005 dan masuk di Sekolah Dasar (SD) 96 Suppa pada dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Suppa pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Parepare pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Prodi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2024 dengan judul skripsi “*Analisis Psikologi Terhadap Pergaulan Bebas Remaja diluar Nikah di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*”.